

BAB 11

KAJIAN TEORITIS

A. LANDASAN TEORI

1. Hakikat inovasi

Inovasi adalah suatu ide, hal-hal yang praktis, metode, cara, barang-barang buatan manusia, yang diamati atau dirasakan sebagai suatu yang baru bagi seseorang atau kelompok orang (Masyarakat). ¹¹Hal yang baru itu dapat berupa hasil invensi atau discoveri yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dan diamati sebagai sesuatu yang baru bagi seseorang atau kelompok masyarakat. Jadi inovasi adalah bagian dari perubahan sosial.

Selanjutnya, kata inovasi identik dengan modernisasi. Inovasi dan modernisasi adalah sama-sama perubahan sosial, perbedaannya hanya pada penekanan ciri dari perubahan. Inovasi menekankan pada ciri adanya suatu yang diamati sebagai suatu yang baru bagi individu atau masyarakat. Sedangkan modernisasi menekankan pada adanya proses perubahan dari tradisional ke modern, atau dari belum maju ke yang sudah maju.

Inovasi berisi tentang arti pengenalan hal-hal yang baru atau penemuan yang baru. Maka dari itu inovasi dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dirancang oleh guru yang sifatnya baru tidak seperti biasanya dilakukan dan bertujuan untuk memudahkan anak atau peserta didik dalam meningkatkan pengetahuan sendiri dalam rangka kearah maju yang lebih baik sesuai

¹¹ Noer Rohmah, *Inovasi Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan PAI*, Mardsah Vol.No.2, 2014

dengan potensi yang dimiliki sehingga, dengan adanya hasil belajar yang baik maka hal tersebut dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Inovasi bisa dianggap sebagai upaya untuk menciptakan hal-hal baru melalui berbagai kegiatan atau usaha. Selain itu, inovasi sering dikaitkan dengan modernisasi, karena keduanya berfokus pada proses pembaruan dan peningkatan.¹² Agar wawasan mengenai inovasi pendidikan lebih luas dan pemahamannya lebih jelas, penting untuk terlebih dahulu membahas apa yang dimaksud dengan discovery, invention, dan innovation.

Discovery (penemuan) adalah proses menemukan sesuatu yang sebenarnya sudah ada, tetapi belum dikenal oleh orang lain. Sebagai contoh, meskipun benua Amerika sudah ada sejak lama, Columbus, yang menemukan benua tersebut pada tahun 1492, dianggap sebagai orang Eropa pertama yang menjumpai dan mengidentifikasinya.¹³

Invention (inovasi) merujuk pada penemuan sesuatu yang benar-benar baru, yaitu hasil kreasi manusia yang belum ada sebelumnya. Ini melibatkan penciptaan sesuatu yang benar-benar inovatif dan belum pernah ada sebelumnya. Contohnya termasuk penemuan teori-teori baru dalam pendidikan atau konsep belajar. Meskipun ide atau kreativitas sering kali berakar dari pengamatan dan pengalaman terhadap hal-hal yang sudah ada, hasil akhirnya adalah sesuatu yang benar-benar baru dan orisinal.¹⁴

¹² Halmina Sri, *Inovasi Guru PAi Dalam Meningkatkan Minat Belajar*, Skripsi 2017

¹³ Udin Syaefudin, *Inovasi pendidikan*, (Bandung: Pustaka setia, 2014) h.3

¹⁴ Rouf Abdul, *Transformasi Dan Inovasi Manajemen Pendidikan Islam*, Jurnal Kependidikan, Vol. III No. 2. 2015

Inovasi (innovation) adalah ide, objek, kejadian, atau metode yang dianggap baru oleh individu atau kelompok (masyarakat), apakah itu merupakan hasil dari invention atau discovery. Inovasi bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu atau menyelesaikan masalah tertentu.¹⁵

Dari beberapa penjelasan diatas, inovasi dalam konteks pendidikan dapat dipahami sebagai proses mengubah ide menjadi metode atau pendekatan yang dapat dimengerti dan diterima oleh siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Inovasi melibatkan penerapan gagasan-gagasan baru yang diimplementasikan dalam berbagai aktivitas dan transaksi di dalam sebuah organisasi, seperti sekolah atau lembaga pendidikan.

Dengan kata lain, inovasi pendidikan berfokus pada cara-cara baru dan efektif untuk menyampaikan materi ajar, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh, yang pada gilirannya berkontribusi pada pencapaian pendidikan yang berkualitas.

2. Hakikat Guru

Kata teacher dalam bahasa inggris adalah professor yang dalam arti sederhananya berarti seseorang yang tugasnya mengajar orang lain. Guru yang profesional adalah pendidik yang mempunyai peranan penting dalam misi pendidikan kehidupan bangsa. Fungsi utama guru adalah menyelenggarakan pengobatan, mengevaluasi pengajaran dan turut serta dalam pembangunan

¹⁵ Udin Syaefudin, *Inovasi pendidikan*, (Bandung: Pustaka setia, 2014) h.3

nasional untuk mewujudkan manusia bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, serta berakhlak mulia., berbudi luhur dan berkepribadian baik. Oleh karena itu, guru memegang peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. karena seorang guru adalah seorang pendidik yang dikagumi dan ditiru, dalam hal ini guru menjadi teladan bagi murid-muridnya.

Menurut Djamarah (2000) Secara umum guru adalah sosok yang menarik perhatian semua orang, baik itu keluarga, rumah, maupun sekolah. Tidak ada orang yang tidak mengenal guru. Hal ini dikarenakan figur guru yang berbeda-beda seperti guru pencak silat, guru mengaji, guru musik, sekolah dan lain-lain. Diketahui, apapun istilah yang dikedepankan tentang figur tersebut merupakan penghormatan atas jasa para guru yang telah mengajar banyak orang dari dulu hingga sekarang..¹⁶

Dalam Islam, guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan memantau seluruh kemampuan fisik, mental, atau psikomotoriknya. Guru juga termasuk orang dewasa yang bertugas membantu peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar dapat berdiri sendiri dan mencapai tingkat kedewasaan dalam menunaikan tugasnya sebagai makhluk Allah SWT. Guru agama tidak hanya berperan sebagai penyampai, tetapi juga memberikan inspirasi dan pembimbing, dengan

¹⁶ Djamarah, S.B, (2000), *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*, Rineka Cipta: Jakarta

menggunakan bimbingan akhlak dan bahan ajar untuk menciptakan hubungan yang erat antara guru dan siswa serta menciptakan kesatuan spiritual.

Berdasarkan sejumlah sumber di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya. Akan tetapi, dia seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. Dengan demikian, seorang guru hendaklah bercita-cita tinggi, berpendidikan luas, berkepribadian kuat dan serta berprikemanusiaan yang mendalam.

3. Dasar dan Tujuan Guru

a. Dasar guru

Dasar adalah suatu tempat berpijak atau suatu tempat di mana sesuatu berdiri. Penting untuk memberikan bimbingan yang memperkuat nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan agama Islam. Tauhid merupakan unsur fundamental dalam setiap aspek kehidupan umat Islam, termasuk pendidikan. Dalam konteks ini, semua ahli sepakat bahwa dasar ajaran Islam adalah tauhid.

Sebagaiman firman Allah SWT dalam Al-Qur'an yaitu Q.S Al Baqarah (2) 2 sebagai berikut:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ .

Terjemahnya:

”Kitab[(Al-quran) Ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi

mereka yang bertaqwa.”¹⁷

Alquran sebagai kitab suci telah dipelihara dan dijaga kemurniannya oleh Allah SWT dari segala sesuatu yang dapat merusaknya sepanjang masa diturunkannya sampai hari kiamat kelak , hal ini diterangkan dalam

Q.S Al-Hijr (15) : 9 sebagai berikut:

لَقَالُوا إِنَّمَا سُكِّرَتْ أَبْصَارُنَا بَلْ نَحْنُ قَوْمٌ مَّسْحُورُونَ

Terjemahnya:

“ Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Alquran, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.” ¹⁸

b. Tujuan Guru Pendidikan Agama Islam

Tujuan guru pendidikan agama islam identik dengan tujuan agama islam, karena tujuan agama adalah agar manusia memiliki keyakinan yang kuat dan dapat dijadikan sebagai pedoman hidup yaitu untuk menumbuhkan pola kepribadian yang bulat melalui berbagai proses yang dilakukan.

Tujuan Pendidikan ialah perubahan yang diinginkan, yang diusahakan dalam proses pendidikan untuk mencapainya, baik pada tingkah lakuindividu dari kehidupan pribadinya atau kehidupan Masyarakat serta pada alam sekitar dimana individu itu hidup atau pada proses pendidikan itu sendiri dan proses

¹⁷ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT.Intermasa.1971)

¹⁸ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT.Intermasa.1971)

pengajaran sebagai suatu kegiatan asasi dan sebagai proporsi diantara hak asasi dalam Masyarakat¹⁹

Tujuan pendidikan islam yaitu untuk menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam.

4.Kompetensi Guru

kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang berperan dalam pembelajaran dan tercapainya tujuan pengajaran di sekolah, namun kemampuan guru tidak sendiri, melainkan juga bergantung pada faktor lain seperti latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan lama pendidikan. Pengembangan kompetensi adalah proses konsolidasi untuk memperoleh keterampilan yang dibutuhkan untuk mencapai kesejahteraan.²⁰

Kompetensi guru dipandang penting sebagai alat seleksi guru yang dapat dijadikan pedoman dalam pelatihan dan pengembangan tenaga pengajar.

Guru yang profesional adalah guru yang berkualitas (berkompeten). Ciri-ciri guru profesional yaitu (1).
Memiliki pendidikan, keterampilan, dan yang

¹⁹ Arifin, *Ilmu pendidikan Islam*, (jakarta : Sinar Grafika Offset, 2003) H .27

²⁰ Ilyas Muhammad *Kinerja Dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran* lentera Pendidikan, Vol. 13 NO.2010

memiliki kemampuan khusus untuk melaksanakan tugas pendidikan secara efektif melalui sekolah dan dalam jabatan fungsional penuh, (2) standar kemahiran sesuai dengan persyaratan guru profesional, (3) sertifikasi dan lisensi sebagai bukti kewenangan melaksanakan tugas sebagai guru profesional, (4)) perbandingan perilaku guru, yang menentukan perilaku guru secara individu dan anggota, (5) pengakuan terhadap orang yang mendapat manfaat dari jasa pengajaran dengan menawarkan kedudukan sosial, perlindungan kerja, penghasilan yang lebih baik dan status hukum kepada ketika guru masih dianggap sebagai profesi (profesi) dan (6) Organisasi profesi guru yang mewadahi untuk mempertahankan, mendukung keberadaan, kesejahteraan, dan pengembangan profesional guru.

kompetensi terpenting yang harus dikuasai guru adalah pembelajaran siswa. Namun kemampuan ini saja tidak cukup. Ciri-ciri guru yang baik ada sembilan karakter, yaitu: (1) mempunyai daya juang disertai sifat keimanan dan pengabdian yang kuat, (2) mampu mendefinisikan diri dalam beradaptasi dengan lingkungan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, (3) mampu belajar dan berkolaborasi dengan profesi lain, (4) memiliki etos kerja yang kuat, (5) memiliki kejelasan

dan ketelitian dalam pengembangan profesi, (6) memiliki semangat yang profesional .

Sebagai seorang guru harus memiliki standar kompetensi agar mendapatkan terifikasi untuk melaksanakan tugas dan wewenang sebagai seorang pendidik, adapun kompetensi guru tersebut yaitu:

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam memahami sifat atau kemampuan siswa dengan cara yang berbeda-beda. Pendekatan utamanya adalah memahami siswa melalui penilaian pemahaman siswa, perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran, serta hasil dan kemajuan belajar siswa.²¹

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, berwibawa, dewasa, berakhlak mulia, dan menjadi teladan oleh peserta didik Kompetensi ini salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yang profesional.²²

3. Kompetensi Sosial

²¹ Nurhamidah Ilin, *Problematika Kompetensi Pedagogik Terhadap Karakteristik siwa*, Jurnal teori Dan Praksis Pembelajaran IPS, Vol. 3, NO 1.2-18

²² Andriani Fitri, *Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, dan Kompetensi Sosial*, Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan Vol. 3 No. 2, Agustus 2014

Kompetensi sosial merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru dengan cara dengan baik kepada peserta didiknya dan seluruh tenaga kependidikan, bahkan dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.²³

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah salah satu unsur yang harus dimiliki oleh guru yaitu dengan cara menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang didasarkan pada kemampuan seseorang. Agar guru dapat menunaikan tanggung jawab dan profesinya (sesuai bidang keahliannya), maka ia harus menyampaikan sesuatu kepada siswanya. Kanfel mengatakan kompetensi di tempat kerja merupakan perpaduan antara kinerja tinggi dan perilaku normal manusia. Seorang guru harus memiliki pengetahuan profesional tentang pekerjaan yang dilakukannya.

5. Tugas Guru PAI

Tugas seorang guru sangat banyak, baik terkait dinas maupun diluar dinas sebagai wujud pengabdian. Dalam mengamati pencapaian tujuan, guru dapat mengetahui apakah proses

²³ Nurhamidah Ilin, *Problematika Kompetensi Pedagogik Terhadap Karakteristik siswa*, Jurnal teori Dan Praksis Pembelajaran IPS, Vol. 3. NO 1.2-18

belajar yang dilaksanakan cukup efektif, cukup memberikan hasil yang baik dan memuaskan, atau bahkan sebaliknya. Guru dalam tugasnya mendidik dan mengajar murid -muridnya yang berupa membimbing memberikan petunjuk teladan, nilai-nilai kesusilaan yang baik dan terpuji²⁴.

Tugas dan peran guru tidaklah terbatas didalam Masyarakat, bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategi/ inovasi yang memiliki peran penting dalam menentukan jalannya kehidupan bangsa. Bahkan keberadaan guru merupakan factor yang tidak dapat digantikan oleh komponen manapun dalam kehidupan bangsa sejak dulu, terlebih lagi dalam era kontemporer ini. Keberadaan guru ini sangat berpengaruh penting di Tengah -tengah kehidupan perjalanan zaman dengan teknologi yang kian canggih.

B. Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Minat Belajar

Minat merupakan kecenderungan jiwa untuk tetap fokus terhadap suatu hal itu berharga bagi orang-orang. Sesuatu yang berharga bagi orang-orang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah yang dapat memenuhi kebutuhannya. Decroly mengatakan:

²⁴ Hana Latifah, *Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa Pada Pembelajaran Daring Di SMP N 1 Madiun*, (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021)

Minat merupakan kebutuhan yang tidak terpuaskan. kebutuhan ini munculkan dari kebutuhan untuk memuaskan insting. Ketertarikan anak terhadap suatu benda tertentu dapat timbul dari berbagai sumber, antara lain perkembangan insting dan keinginan, fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan, pendidikan, dan lain-lain.²⁵

Kebutuhan yang paling penting dan umum menurut Decroly adalah:

1. Kebutuhan untuk makan
2. Perlunya perlindungan dari pengaruh iklim (pakaian dan rumah).
3. Perlunya melindungi diri dari berbagai hal kemalangan dan musuh.
4. Perlunya Kerjasama

Kebutuhan-kebutuhan ini merupakan pusat minat anak. Namun ternyata dalam perkembangan selanjutnya, pendapat Decroly tentang kepentingan dikritisi oleh banyak pihak, namun mereka menilai kepentingan tidak mencakup seluruh aspek pribadi dan tidak meluas. Pada prinsipnya Decroly hanya menunjukkan bagaimana menciptakan kondisi yang dapat menjadikan anak, baik rohani maupun jasmani, menjadi anggota masyarakat yang berharga dan mulia.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah elemen penting dalam perubahan perilaku manusia yang mencakup semua aspek

²⁵ Dzakiah Daradjat, *Metodik khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara 2004) H.133

yang dipikirkan dan dilakukan. Keberhasilan belajar seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu:

a. Faktor Internal

1. Menciptakan kebutuhan.
2. Mengaitkan dengan pengalaman sebelumnya.
3. Menyediakan kesempatan untuk mencapai hasil yang baik.
4. Mengaplikasikan berbagai metode pengajaran.

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dengan adanya motivasi, siswa akan memiliki dorongan untuk belajar, sehingga dapat membangun semangat dan minat belajar yang baik. Motivasi berfungsi sebagai kekuatan pendorong, baik dari dalam diri maupun dari lingkungan luar, yang meningkatkan semangat dan minat belajar. Tanpa motivasi, siswa cenderung memiliki semangat dan minat yang rendah serta kesulitan dalam memahami materi pelajaran.

b. Faktor Eksternal

Faktor internal yang mempengaruhi minat belajar berasal dari dalam diri siswa, mencakup aspek fisik seperti kesehatan dan cacat fisik, serta aspek psikis seperti perhatian, bakat, motivasi, kematangan, dan kelelahan. Kesehatan yang baik sangat mempengaruhi proses belajar; jika kesehatan terganggu, siswa dapat merasa lelah, kurang semangat, atau tidak nyaman, yang menghambat minat belajar. Kondisi fisik berperan penting, karena

siswa yang sehat jasmani dan rohani cenderung lebih aktif dalam belajar, sementara masalah kesehatan dapat menurunkan semangat belajar.

Faktor eksternal mencakup pengaruh dari luar diri siswa, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pengaruh keluarga melibatkan cara orang tua mendidik, interaksi keluarga, suasana rumah, kondisi ekonomi, perhatian orang tua, dan latar belakang budaya. Di sekolah, faktor yang berperan meliputi metode pengajaran, kurikulum, hubungan antara guru dan siswa, hubungan antar siswa, disiplin sekolah, mata pelajaran, jadwal, standar pelajaran, kondisi fisik sekolah, metode belajar, dan pekerjaan rumah. Faktor masyarakat meliputi aktivitas siswa di masyarakat, teman sebaya, gaya hidup lingkungan, serta pengaruh media massa. Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama dan paling berpengaruh dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang, termasuk minat belajarnya. Lingkungan keluarga yang mendukung, seperti hubungan yang harmonis antar anggota keluarga, ketersediaan fasilitas belajar yang memadai, kondisi ekonomi yang stabil, suasana rumah yang tenang, serta perhatian dari orang tua terhadap proses belajar anak, sangat berperan dalam meningkatkan minat belajar. Interaksi yang sering dengan keluarga memiliki dampak besar pada perilaku dan minat belajar seseorang. Jika keluarga berada dalam kondisi harmonis, dengan hubungan yang baik antara orang tua dan anak serta antara saudara, hal ini cenderung memberikan pengaruh positif yang meningkatkan minat belajar anak. Keluarga dapat memberikan dukungan positif terhadap aktivitas belajar

anak jika lingkungan keluarga harmonis, ada perhatian dari orang tua, hubungan antar saudara rukun, dan kondisi ekonomi mencukupi. Orang tua dapat mendorong semangat anak untuk optimis, merasa terlindungi, dan mendapatkan kemudahan dalam belajar, yang pada akhirnya meningkatkan ambisi anak untuk meraih kesuksesan dalam pendidikan.

Kondisi lingkungan sekolah yang mempengaruhi proses pembelajaran melibatkan beberapa faktor, seperti adanya guru yang berkualitas dengan jumlah yang sesuai untuk wilayah belajar, perlengkapan pengajaran yang memadai, serta gedung sekolah yang memenuhi standar untuk pembelajaran yang efektif. Selain itu, suasana yang harmonis dengan teman yang baik, hubungan yang baik antar seluruh personel sekolah, dan penerapan kedisiplinan serta ketertiban yang konsisten juga berperan penting. Lingkungan sekolah, sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar antara siswa dan guru, dapat mempengaruhi semangat dan minat belajar. Lingkungan yang baik dan fasilitas yang memadai dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Selain itu, lingkungan masyarakat juga berpengaruh besar terhadap minat belajar, dengan adanya pengaruh yang bisa bersifat positif maupun negatif. Siswa harus mampu membedakan antara pengaruh yang baik dan buruk serta menghindari pengaruh yang tidak sesuai.

Lingkungan masyarakat adalah lingkungan dimana seseorang tinggal (berada). Pengaruh dari lingkungan masyarakat yang dapat memberikan dampak negatif, misalnya teman pergaulan yang suka

merokok, berpesta, menggunakan obat-obatan terlarang, terlalu banyak bermain, dapat merusak perilaku siswa dan mengganggu aktivitas belajarnya.

B. PENELITIAN YANG RELEVAN

Ada beberapa penulis yang membahas masalah inovasi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa seperti yang dilakukan oleh :

1. Syarbaini “ Inovasi Pelaksanaan Pembelajaran Guru PAI Di Madrasah Tsanawiyah”.²⁶ Hasil penelitian yang saya baca salah satu yang berpengaruh dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa adalah dimulai dari peningkatan kualitas belajar yakni dengan menggunakan metode belajar yang sesuai kebutuhan. Kriteria dalam memilih metode yang akan digunakan pada saat pembelajaran juga harus prinsipal yang Dimana metode mengajar yang digunakan guru dalam menyampaikan materi bukanlah sembarangan.
2. Dwi Harmita “ Inovasi strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam”.²⁷ Hasil penelitian yang saya baca inovasi pembelajaran merupakan pembelajaran yang didesain oleh guru atas dasar dorongan atau gagasan baru untuk melakukan Langkah- langkah dalam menguasai pembelajaran dengan metode maupun teknik baru, sehingga diperoleh cara

²⁶ Syarbaini, *Inovasi Pelaksanaan Pembelajaran Guru PAI Di Madrasah tsanawiyah*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.4(2023).

²⁷ Dwi Harmita, *Inovasi strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan dan konseling, Vol.4 No.5(2022)

atau metode yang dapat membuat peserta didik antusias dalam belajar. Pembelajaran yang inovatif pembelajaran yang dikemas oleh guru atau ide yang dipandang baru agar mampu memaksimalkan hasil belajar peserta didik serta minat dalam memperoleh kemajuan belajar.

3. Achmad Sholihin “ Inovasi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan PAI”.²⁸ Dalam jurnal ini membahas tentang inovasi merupakan sesuatu ide yang baru, hal-hal yang praktis. Inovasi merupakan suatu perubahan yang sengaja, bersifat baru, dan khusus untuk mencapai tujuan-tujuan sistem. Hal yang baru ini bisa berbentuk invention atau discovery yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. jadi intinya perubahan ini direncanakan dan dikehendaki.
4. Triyanto, Efi T.A “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa”²⁹. Dalam jurnal ini membahas tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan minat yaitu meliputi mengikutsertakan siswa, memusatkan perhatian, memberikan motivasi, berkerja sama, dan individualisasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa PAI antara lain: minat siswa terhadap materi, kesadaran akan kebutuhan siswa dalam mempelajari PAI,

²⁸ Achmad Sholihin, *Inovasi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan PAI*, journal on education, vol.5 No. 2 (2023).

²⁹ Triyanto, Efi T.A dengan judul jurnal, *Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa*, Primari Education journal VOL. 4 NO. 2. 2024

fokus siswa dalam belajar, dukungan di lingkungan rumah dan sekolah.

Tabel perbandingan

Nama Penulis	Persamaan	Perbedaan
Syarbaini, dengan judul jurnal “ Inovasi pelaksanaan pembelajaran guru PAI di Madrasat Tsanawiyah”	Sama-sama membahas tentang pengertian inovasi	Perbedaaannya terletak di judul dan hasil pembahsan yaitu membahas tentang peningkatan kualitas belajar
Dwi Harmita,dengan judul jurnal “ Inovasi strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam	Sama -sama membahas tentang pengertian inovasi	Perbedaannya terletak pada judul dan hasil pembahasan yaitu membahas metode atau strategi yang digunakan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik
Achmad Sholihin, dengan judul jurnal “ Inovasi pembelajaran PAI dalam	Sama-sama membahas tentang pengertian inovasi	Perbedaannya terletak di judul dan hasil pembahasan yaitu membahas tujuan metode atau strategi

Meningkatkan Mutu Pendidikan PAI”.		inovasi untuk meningkatkan minat mutu Pendidikan”.
Triyanto,Efi T.A dengan judul jurnal “Strategi Guru PAI dalam Meningkakan Minat Belajar Siswa”	Sama -sama membahas tentang Upaya dalam meningkatkan minat belajar PAI	Perbedaannya terletak di judul dan pembahasan yaitu cara guru dalam mengembangkan kemampuan mengajar

C. KERANGKA TEORI

Kerangka teori adalah representasi berupa konsep atau model yang menggambarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam penelitian mengenai inovasi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP N 2 Kecamatan Karanggayam, Kabupaten Kebumen, penulis akan melakukan penelitian di lapangan berdasarkan kerangka teori yang digunakan sebagai panduan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana inovasi guru PAI dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam, sehingga diharapkan siswa semakin tertarik dan berusaha mencapai hasil terbaik sesuai harapan.

Adapun alur penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Bagan Kerangka Teori

